

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian penulis menemukan ada beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat kaum bapak tidak terlibat aktif dalam persekutuan gereja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Tapokko' Klasis Ulusalu yakni karena kurangnya kesadaran diri bahwa persekutuan gereja itu adalah bagian penting untuk dilakukan bukan hanya sebagai kewajiban tetapi juga merupakan panggilan iman, selain itu karena adanya kesibukan pekerjaan seperti sibuk berkebun, sibuk di sawah dan lebih memprioritaskan tugasnya yang dianggap penting dan mendesak sehingga menyita waktu kaum bapak untuk terlibat dalam persekutuan gereja.

Kurangnya interaksi antara pengurus, pendeta dan anggota kaum bapak dimana hubungan antara anggota kaum bapak dengan pengurus bahkan pendeta kurang maksimal dimana kehadiran pendeta dan pengurus tidak memberikan dampak atau kenyamanan kepada anggota kaum bapak dan faktor berikutnya yang menjadi penghambat kaum bapak tidak terlibat aktif dalam persekutuan gereja

adalah karena tidak adanya rasa saling menghargai dimana kaum bapak merasa bahwa kehadiran mereka dalam persekutuan tidak dihargai contohnya ketika kaum bapak memberikan masuk tetapi masukan mereka tidak diterima bahkan ketika kaum bapak berbicara langsung saja di berhentikan.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian yang dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Tapokko' Klasis Ulusalu, maka peneliti memberikan saran pada pihak yaitu:

1. Untuk Kaum Bapak

Kaum bapak adalah seorang yang memiliki tanggung jawab dan peran penting baik dalam keluarga, masyarakat dan gereja. Sudah seharusnya sebagai kaum pemimpin harus memahami perannya dan tanggung jawabnya bukan hanya di dalam keluarga sebagai pencari nafkah tetapi harus juga memahami perannya dalam masyarakat terlebih di dalam persekutuan gereja, sebagai pemimpin juga sudah seharusnya menjalankan tri panggilan gereja, yakni: bersekutu, bersaksi dan melayani.

2. Untuk Pengurus Kaum Bapak Gejeta Toraja Jemaat Ebenhaezer

Tapokko' Klasis Ulusalu

Sebagai Pengurus Kaum Bapak harus bisa memberikan contoh untuk anggota kaum bapak sudah seharusnya bisa merangkul kaum bapak yang tidak aktif dalam persekutuan, bisa mendorong dan memotivasi serta meberikan arahan yang baik untuk kaum bapak khususnya kaum bapak yang tidak terlibat aktif dalam persekutuan gereja.

3. Untuk Pendeta

Melalui tulisan ini, dapat menjadi materi evaluasi untuk memperkuat pelaksanaan kepemimpinannya sebagai pimpinan dalam jemaat, dengan harapan dapat menjadi contoh yang menginsprirasi bagi anggota jemaat dalam menuaikan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin khususnya dalam lingkup kaum bapak.

4. Untuk Pembaca Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih berfokus ke peran kepemimpinan kaum bapak agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami dan mengatasi hambatan keterlibat anggota Kaum Bapak yang tidak aktif dalam persekutuan gereja.